BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka upaya untuk mewujudkan kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara berencana dan berkesinambungan.

Umur dan produktivitas manusia pada akhirnya ada batasnya, tidak selamanya seseorang dapat terus bekerja dan menghasilkan suatu karya. Pada suatu saat seseorang harus berhenti dari pekerjaannya dan menikmati masa tuanya. Tentu saja hal ini mutlak memerlukan dukungan prasarana yang memadai, seperti Jaminan Hari Tua atau Pensiun. Jaminan Hari Tua pada hakekatnya adalah santunan berupa uang yang dibayarkan secara sekaligus atau berkala atau sebagian dan berkala kepada tenaga kerja. Sedangkan wujud dari jaminan hari tua adalah dana pensiun. Jadi tidak dapat disangsikan lagi bahwa melaksanakan program pensiun secara terpadu kita telah mengamankan proses pergeseran nilai-nilai kehidupan.

Dengan disyahkannya UU No.11 Tahun 1992 Tentang Dana Pensiun, hari tua sudah terjamin. Sehingga karyawan dapat bekerja lebih tenang, dan di harapkan produktivitas karyawan akan meningkat. Selain itu, loyalitas terhadap perusahaan akan meningkat pula. Jika loyalitas tinggi, maka pengembangan dan

pembinaan karir bagi karyawan yang bersangkutan juga akan lebih baik Bagi perusahaan yang tidak terlalu besar, sulit bagi mereka untuk memikirkan kesejahteraan hari tua bagi karyawannya, karena dengan penyelenggaraan program dana pensiun berarti akan menambah biaya.

Menurut berita yang dikutip dalam sebuah situs internet dalam beberapa tahun ke depan, biaya dana pensiun akan menjadi permasalahan utama di banyak perusahaan atau pemberi kerja maupun pemerintah untuk menyediakan manfaat (*benefit*) berupa pembayaran pensiun setiap bulan bagi karyawan perusahaan selama menjalani masa pensiun. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara mengungkapkan data mencolok tentang besarnya dana pensiun pejabat yang harus di pikul negara. Jumlahnya luar biasa, yaitu pada 2012 mencapai Rp. 6 triliun per bulan. Demikian besar dana anggaran Negara untuk pejabat pensiunan itu sehingga mentri mengusulkan agar dana itu di kurangi, lebih baik bila anggaran Rp. 6 triliun per bulan itu digunakan untuk anggaran pendidikan dan kesehatan sehingga tidak ada lagi anak bangsa ini yang buta huruf dan menderita folio karena tidak di imunisasi. Oleh karena itu, sangat pantas untuk di pertimbangkan untuk mengurangi jumlah pemberian dana pensiun itu dan mengalihkannya untuk kepentingan rakyat.

Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Menurut Dahlan Siamat pengertian berdasarkan Undang-Undang No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun dapat disimpulkan bahwa Dana Pensiun merupakan suatu lembaga atau badan hukum

yang mengelola program pensiun yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan pada karyawan suatu perusahaan yang telah pensiun.

Bagi perusahaan yang akan atau sudah menyelenggarakan Program dana pensiun, harus memperhitungkan laju inflasi. Dengan terjadinya inflasi berarti biaya hidup meningkat, dan jika tidak ada kenaikan pendapatan maka pendapatan secara riil akan menurun. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dana pensiun harus di kelola sedemikian rupa sehingga dapat meminimalkan dampak inflasi.

Salah satu cara untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu organisasi/perusahaan adalah dengan menerapkan pemeriksaan operasional. Pemeriksaaan operasional dilakukan untuk mengetahui gejala atau defisiensi dalam operasi perusahaan yang mungkin menyebar sehingga perlu mengidentifikasikan unit-unit, fungsi-fungsi atau area yang perlu perbaikan, mengembangkan rekomendasi untuk implementasi yang segera, dan menspesifikasikasi area-area yang memerlukan pengkajian lebih rinci. Audit operasional adalah pemeriksaan yang dapat dilakukan oleh auditor internal terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, yang tujuannya adalah untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen puncak telah di patuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Audit operasional dilakukan dengan cara melakukan beberapa tahapan, diantaranya dengan melakukan survei pendahuluan dan melakukan konfirmasi

kepada bagian dari perusahaan yang akan di audit, kemudian auditor internal akan meminta data yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan audit operasional, dalam hal ini data yang di minta berupa laporan kinerja suatu fungsi dalam perusahaan. Auditor internal melakukan pengujian terinci terhadap pengendalian manajemen pada fungsi tersebut, kemudian melakukan pengembangan terhadap laporan audit yang telah dilaksanakan terhadap suatu fungsi di dalam perusahaan.

Objek dari audit operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidakberesan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor operasional/internal dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang dimungkinkan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan. Sedangkan permasalahan yang berhubungan dengan pemeriksaan operasional di perusahaan adalah masalah adanya bukti-bukti yang tidak kompeten dalam melakukan audit yang dilakukan auditor di perusahaan, seperti memalsukan catatan-catatan keuangan.

Dana pensiun ini akan menjadi sebuah permasalahan yang cukup menarik bagi perusahaan dalam mengatur dana pensiunnya. Salah satu perusahaan yang mengadakan Program dana pensiun adalah PT. Kereta Api (Persero). Menurut salah satu pegawai yang memberi bimbingan dari Bagian Pendayagunaan Keuangan Bapak Latman, masalah ketidakcukupan dana pada Dana Pensiun PT. Kereta Api (Persero) dikarenakan dana pensiun yang di investasikan tidak memberikan hasil yang optimal karena kurangnya pemeriksaan operasional pada perusahaan sehingga kebutuhan untuk pembayaran kewajiban yang telah di tetapkan manfaatnya, perusahaan harus menanggung sendiri jika terjadi ketidak

cukupan dana seperti perusahaan menginvestasikan kas perusahaannya kepada suatu Bank.

Salah satu contoh dari pemanfaatan sumber dana pensiun yang belum optimal adalah pensiunan yang tidak mendapatkan pembayaran pensiun sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan perusahaan yang diambil setiap bulannya sehingga mengalami keterlambatan pada saat pensiunan mengambil uang pensiunnya. Hal ini disebabkan karena proses waktu penyetoran dan pengerjaan kepada pensiunan di pihak Taspen. Disini dapat terlihat adanya resiko manajemen dalam mengelola dana pensiun dengan efektif dan efisien.

Untuk dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka manajemen perlu melakukan audit terhadap fungsi-fungsi organisasi yang ada pada perusahaan untuk mengevaluasi kinerja setiap fungsi. Dengan pemeriksaan operasional manajemen puncak dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu unit atau fungsi di dalam organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas operasi pada suatu perusahaan dalam penyelenggaraan program dana pensiun dengan judul :

“Analisis Pemeriksaan Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun Pada PT. Kereta Api (Persero) Bandung”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan di atas mengenai Peranan Pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas kinerja operasi dana pensiun. Maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Diindikasikan pelaksanaan operasi dana pensiun yang di investasikan tidak memberikan hasil yang optimal.
2. Diindikasikan efektivitas kinerja operasi dana pensiun belum optimal bagi pekerja/karyawan di perusahaan.
3. Diindikasikan kurangnya pemeriksaan operasional dalam membantu perusahaan memperbaiki efektivitas kinerja operasi dana pensiun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemeriksaan operasional pada PT. Kereta Api (Persero).
2. Bagaimana efektivitas kinerja operasi dana pensiun pada PT. Kereta Api (Persero).
3. Seberapa jauh peranan pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas kinerja operasi dana pensiun pada PT. Kereta Api (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian adalah menjelaskan sejauh mana pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas kinerja operasi dana pensiun pada PT. Kereta Api (Persero) Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemeriksaan operasional pada PT. Kereta Api (Persero).
2. Untuk mengetahui efektivitas kinerja operasi dana pensiun pada PT. Kereta Api (Persero).
3. Untuk mengetahui peranan pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas kinerja operasi dana pensiun pada PT. Kereta Api (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi PT. Kereta Api (Persero) Bandung

   Diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi operasi dana pensiun dalam perusahaan melalui pemeriksaan operasional sehingga dapat memberikan hasil yang optimal bagi pihak manajemen perusahaan.

2. Bagi Staff dan Pegawai PT. Kereta Api (Persero) Bandung

   Diharapkan dapat memberikan informasi tentang proses pemeriksaan operasional terhadap efisiensi operasi dana pensiun dan memberikan manfaaat kepada semua staff dan pegawai.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Memberikan informasi tentang keterkaitan antara pemeriksaaan operasional dalam menunjang efektivitas kinerja operasi dana pensiun.

2. Bagi Peneliti

   Sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan pelaksanaan pemeriksaan operasional dan efektivitas kinerja operasi dana pensiun, serta menyelesaikan program studi Strata 1 program Studi Akuntansi.

3. Bagi Peneliti lain

   Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang pemeriksaan *auditing*, yaitu keterkaitan antara pemeriksaan operasional dengan efektivitas kinerja operasi dana pensiun.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada PT. Kereta Api (Persero) Bandung yang menjadi observasi penelitian pada bagian keuangan yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung. Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Juni 2010. Jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2010				April 2010				Mei 2010				Juni 2010				Juli 2010				Agustus 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan UP																								
2	Penyusunan UP																								
3	Pencarian Data																								
4	Bimbingan UP																								
5	Pendaftaran Seminar UP																								
6	Seminar UP																								
7	Revisi UP																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Analisis Data																								
10	Penyusunan Laporan																								
11	Pendaftaran Sidang																								
12	Sidang Skripsi																								
13	Revisi Skripsi																								